

BAB II

PELANGGARAN HAM DAN PENOLAKAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN LA PAROTA

Dalam bab ini penulis akan mencoba memamparkan mengenai pelanggaran HAM yang dilatar-belakangi oleh pembangunan bendungan La Parota dan penolakan masyarakat pada pembangunan bendungan tersebut. Untuk mempermudah penulisan, penjelasan mengenai hal tersebut akan diuraikan dalam beberapa sub-bab, yaitu: gambaran umum tentang pembangunan bendungan La Parota, gambaran mengenai pelanggaran HAM dalam pembangunan bendungan La Parota, dan penjelasan mengenai NGO Tlachinollan.

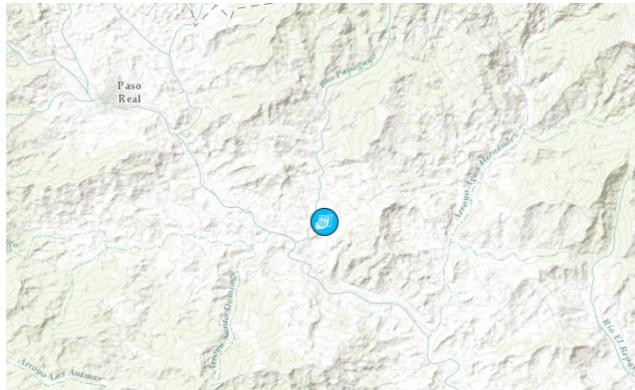
A. Gambaran Umum Pembangunan Bendungan La Parota

Semakin bertambahnya populasi penduduk berarti semakin meningkatnya juga kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Berangkat dari meningkatnya sarana untuk memenuhi kebutuhan akan kesejahteraan masyarakatnya pada tahun 1976 pemerintah Meksiko mencanangkan sebuah mega proyek yaitu proyek pembangunan bendungan di negara bagian Guerrero, tepatnya di aliran sungai Papagayo di kota Acapulco de Juarez, 39 km dari muara di samudera Pasifik. Selain Acapulco de Juarez kota-kota terdampak lainnya adalah kotamadya Chilpancingo, Mochitlan, Quechultenango, San Marcos, Juan R. Escudero, dan Tecoaapa.¹⁷ Proyek pembangunan bendungan termasuk prioritas dalam skema

¹⁷ Jacob Kopas dan Astrid Puentes Riaño, *Informe Grandes Represas en América, ¿Peor el remedio que la Enfermedad?*, Asociación Interamericana para la Defensa del Ambiente, 2009, hlm 94

yang ada pada kebijakan energi pemerintah Meksiko. Bendungan ini direncanakan akan memiliki luas 14.213 ha, tinggi bendungan mencapai 180 mdpl dan kapasitas sebesar 7584 juta m³ yang akan menghasilkan listrik dengan daya sebesar 1527 GWh.¹⁸ Sebagian besar dari lahan yang nantinya akan digunakan sebagai bendungan merupakan lahan perkebunan buah-buahan, begitu juga kebun jagung, kokoa, dan tamarind.¹⁹

Gambar 1. Lokasi Bendungan La Parota (Sumber: ejatlas.org)



Untuk membangun bendungan La Parota ini pemerintah Meksiko mengalokasikan dana sebesar USD 1000.000. Dengan adanya bendungan La Parota pemerintah Meksiko dapat memenuhi kebutuhan akan listrik untuk wilayah timur Meksiko. Selain itu dengan adanya bendungan ini pemerintah Meksiko dapat memangkas penggunaan 2,04 juta barrel bahan bakar fosil

¹⁸ Luis Berga, et al, loc. cit.

¹⁹ Jacob Kopas dan Astrid Puentes Riaño, op. cit. hlm 90

per tahunnya yang mana ini lebih efisien dibandingkan menggunakan pembangkit listrik tenaga uap.²⁰

Meskipun proyek ini sudah dicanangkan sejak tahun 1976 namun proyek ini baru dikerjakan pada tahun 2003. *Environmental Impact Assessment* (EIA) untuk proyek pembangunan bendungan La Parota ini berstatus *Authorized* dan *Environmental Impact Statement* (EIS) baru diajukan kepada Kementerian Lingkungan Meksiko pada bulan Juni tahun 2004 dan hasilnya diterbitkan pada tahun 2005.²¹

B. Pelanggaran HAM dalam Pembangunan Bendungan La Parota

Guerrero merupakan salah satu negara bagian di Meksiko yang indeks pembangunan terendah dan angka marginalisasi yang tinggi. Salah satu contoh dari tingginya angka marginalisasi dan rendahnya indeks pembangunan di negara bagian Guerrero adalah rendahnya sanitasi yang ditunjukkan oleh rendahnya persentase rumah atau properti pribadi yang terkoneksi dengan drainase dan septic tank. Pada tahun 2000 persentase rumah yang terkoneksi dengan fasilitas sanitasi tidak mencapai 12% dan di tahun 2005 peningkatan hanya mencapai kisaran 25%.²² Selain itu di negara bagian Guerrero, masih terdapat banyak suku-suku asli Meksiko seperti: Nahuatl, Mixteco, Tlapaneco, Amuzgo, dan Zapoteco, Suku-suku asli Meksiko tersebut juga luput dari perhatian pemerintah Meksiko.²³

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Los Objetivos de Derrellos del Milenio: Informe de Avance 2006, UNDP, 2006

²³ NGO Tlachinollan, loc. cit.

Tingginya angka marjinalisasi dan rendahnya indeks pembangunan di negara bagian Guerrero tidak memperhatikan banyak hal terutama tentang hak-hak masyarakat yang terdampak dari proyek pembangunan bendungan La Parota tersebut. Pada proses pembangunan bendungan La Parota banyak hak-hak masyarakat yang terdampak dilanggar. Diantara pelanggaran HAM yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dalam pembangunan bendungan La parotta adalah: pelanggaran atas hak informasi, hak atas kompensasi, hak bagi suku adat atau suku asli, kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko, dan hukum internasional yang berkaitan dengan pengusuran.

1. Hak atas Informasi

Sebagai seorang manusia, seharusnya ia memiliki hak untuk mendapatkan akses yang sama seperti manusia yang lain terhadap informasi yang ada. Ketika seseorang tidak diberikan akses yang sama sebagaimana orang lain dapatkan maka pihak yang berwenang telah melanggar hak orang tersebut.

Sebagai masyarakat yang terdampak dari adanya pembangunan bendungan La Parota, masyarakat di Guerrero terutama di daerah lokasi pembangunan tidak mengetahui informasi yang cukup lengkap mengenai pembangunan bendungan La Parota. Contoh paling jelas adalah masyarakat di Guerrero tidak mengetahui bahwa pemerintah akan membangun sebuah proyek besar yaitu proyek pembangunan bendungan bendungan kecuali setelah alat-alat berat datang ke tanah dan perkebunan mereka untuk membuka lahan. Masyarakat yang terdampak tidak mengetahui kemana mereka nanti akan dipindahkan. Masyarakat juga tidak mengetahui apakah mereka akan mendapatkan ganti

rugi atas lahan mereka yang digunakan oleh pemerintah untuk membangun bendungan tersebut atau tidak.²⁴

2. Hak atas Ganti Rugi

Ketika seseorang dilanggar hak-hak fundamentalnya yang diberikan secara sah melalui hukum dan konstitusi maka ia berhak untuk meminta ganti rugi oleh pengadilan atas tindakan tersebut. Maka sebaliknya jika otoritas yang bertanggung jawab apabila melanggar hak untuk meminta ganti rugi maka otoritas telah melanggar haknya.

Guerrero merupakan negara bagian yang termarjinalkan dan masyarakatnya banyak yang bergantung pada sektor agrikultur sebagai mata pencaharian. Dari tujuh kotamadya yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat di dalamnya 24 kota-kota kecil dengan populasi sebanyak 3048 jiwa yang nantinya akan berdampak pada 39 properti komunal dan satu properti pribadi. CECOP dan NGO Tlachinollan menyebutkan bahwa dari kalkulasi yang mereka lakukan jumlah orang yang terdampak mencapai angka 25.000 jiwa karena dari mereka ada yang terdampak secara tidak langsung dari adanya proyek pembangunan bendungan La Parota tersebut.²⁵

Masyarakat yang terdampak dari pembangunan bendungan La Parota ini mengajukan permintaan kepada pemerintah melalui pengadilan atas ganti rugi lahan dan properti mereka yang digunakan untuk pembangunan bendungan. Namun masyarakat menuntut sering kali disingkirkan dan dilarang untuk

²⁴ Human Rights Risk at La Parota Dam, op. cit., hlm 3

²⁵ Jacob Kopas dan Astrid Puentes Riaño, op. cit. hlm 93

mengikuti sidang tersebut. Begitu juga sidang dilakukan di kota lain yang tidak terdampak bukan di daerah yang terdampak oleh pembangunan bendungan La Parota sehingga masyarakat kesulitan untuk menghadiri sidang tersebut. Selain itu orang-orang dari masyarakat yang tidak terdampak justru mengikuti sidang pemungutan suara dan dalam beberapa kasus terdapat tanda tangan orang yang telah mati atau orang yang tidak menghadiri sidang.

Pada 25 April 2004, Crescencio Jeronimo Aparicio yang menjabat sebagai ketua atau presiden bagi properti komunal di Cacahuatpec membuat sebuah pertemuan sidang umum untuk properti komunal bekerjasama dengan *Comision Federal de Electricidad* (CFE) dengan tujuan agar para pemilik lahan komunal yang termasuk dalam masyarakat yang terdampak menerima hasil dari studi kelayakan dan memahami persiapan teknis untuk membangun bendungan ini, dan sidang berakhir dengan disetujuinya hasil studi kelayakan dan hal-hal teknis mengenai persiapan pembangunan bendungan La Parota.

Pada tanggal 24 Juni 2004, sebanyak 1590 pemilik lahan komunal mendatangi pengadilan agraria untuk membatalkan kesepakatan yang dibuat pada 25 April bersama ketua properti komunal di Cacahuatpec. Para pemilik lahan komunal ini ingin untuk membatalkan kesepakatan yang telah dibuat 25 April lalu karena mereka menemukan ketidak-sesuaian kesepakatan dengan hukum agraria di Meksiko. Selain ketidak-sesuaian kesepakatan dengan hukum agraria, mereka juga menemukan bahwasanya terdapat nama-nama palsu yang mana nama-nama tersebut bukanlah nama dari pemilik lahan komunal. Begitu juga mereka mendapati pengakuan dari masyarakat bahwasanya

CFE membayar beberapa pihak untuk membuat tanda tangan palsu pada sidang pertemuan 25 April lalu sebesar 200 Peso. Pada tanggal 23 Agustus 2005 dibuat lagi sidang umum oleh CFE dengan tujuan pengambilalihan lahan komunal dari para petani agar proses pembangunan bendungan La Parota dapat berlangsung dengan lancar. Namun pada 7 September 2005 sebanyak 3282 orang yang termasuk dalam masyarakat yang terdampak meminta pengadialn agraria Meksiko untuk membatalkan kesepakatan yang dibuat sebelumnya karena menurut mereka terdapat dokumen-dokumen ilegal yang digunakan pada sidang umum.²⁶

3. Hak bagi Suku Adat / Suku Asli

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa di negara bagian Guerrero terdapat suku-suku asli Meksiko seperti Nahuatl, Mixteco, Tlapaneco, Amuzgo, Zapoteco. Pada tahun 2007 di negara bagian Guerrero, populasi masyarakat yang berumur lebih dari 5 tahun berjumlah 2.516.284 jiwa, dan dari jumlah tersebut 319.707 jiwa merupakan keturunan suku-suku asli di Meksiko yang terbagi kepada: suku Nahuatl berjumlah 130.550, suku Mixteco berjumlah 89.103, suku Tlapaneco berjumlah 70.242, suku Amuzgo berjumlah 27.747, suku Zapoteco 437, dan suku-suku lain sebanyak 1623 jiwa.²⁷ Dengan adanya proyek pembangunan bendungan La Parota ini mereka terancam terusir dari tempat tinggalnya.

²⁶ Silvia Emanuelli, "La Parota Hydro-electric Dam Project; The Impacts of Mega-project on the Right to Land and Housing", <http://base.d-p-h.info/en/fiches/dph/fiche-dph-6933.html>, diakses pada 17 Oktober

²⁷ Manifestacion de Impacto Ambiental, modalidad Particular (MIA-P), hlm 68

Pemerintah Meksiko dengan melanjutkan pembangunan bendungan La Parota ini telah melanggar konstitusi Meksiko tahun 1917 artikel 2 paragraf 5 yang menjelaskan hak-hak bagi suku adat diantaranya adalah: memiliki akses kepada sumber daya alam yang ada di daerah yang mereka tinggal dan hidup, dan masyarakat suku adat memiliki hak untuk melindungi lingkungan dimana mereka tinggal dan hidup dari ancaman yang ada. Selain melanggar konstitusi Meksiko tahun 1917, proyek pembangunan bendugna La Parota ini tentu tidak sesuai dengan deklarasi hak suku adat sebagai mana yang tertera di artikel 10 dimana suku adat hendaknya tidak dipaksa pergi dari kawasannya, dan Meksiko sebagai salah satu negara yang ikut serta dalam voting sudah seharusnya memperjuangkan hak-hak suku adat yang ada di Meksiko.

4. Hak atas Air

Masyarakat di negara bagian Guerrero merupakan masyarakat yang tingkat pembangunan manusianya sangat rendah dari seluruh negara bagian yang ada di Meksiko, hal itu ditunjukkan oleh rendahnya rumah-rumah pribadi milik masyarakat di negara bagian Guerrero yang fasilitas kebersihannya tersambung dengan sistem sanitasi, drainase, septic tank, dan air bersih. Masyarakat Guerrero terutama yang tinggal di daerah bantaran sungai Papagayo yang nanti rencananya akan dibangun bendungan La Parota itu sangat bergantung dengan aliran sungai Papagayo tersebut. Bahkan masyarakat di daerah Cacahuatpec demi mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari mereka harus berjalan selama tiga jam agar bisa sampai di aliran sungai terdekat dan membawanya ke rumah mereka masing-masing. Hal ini diperburuk juga

dengan ketidak-pedulian pemerintah Meksiko dengan pembangunan fasilitas di Guerrero.

Ketika proyek itu tetap akan dilakukan maka untuk memulai proyek itu diperlukan untuk membendung aliran sungai terlebih dahulu agar para pekerja proyek dapat membangun bendungan utama yang nanti akan digunakan sebagai pembangkit listrik. Proyek ini diperkirakan akan memakan waktu sebanyak tiga puluh tahun. Jika proyek ini terus berlanjut maka proyek ini akan menghalangi masyarakat dari akses menuju air dan masyarakat yang terkena dampak secara langsung harus mencari sumber air lain yang lebih jauh selama tiga puluh tahun. Dengan melanjutkan pembangunan bendungan La Parota ini maka pemerintah Meksiko telah melakukan diskriminasi terhadap masyarakat Guerrero dan melanggar konstitusi Meksiko yang tertera pada artikel no.1 tahun 1917 pada paragraf ketiga yang melarang adanya diskriminasi yang didasarkan pada ras, daerah, agama, suku, kondisi sosial, kewarganegaraan, status pernikahan, umur, dan aspek-aspek lain yang mendasari adanya tindak diskriminasi.

5. Kekerasan dan Kriminalisasi

Berawal dari kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat tentang proyek pembangunan bendungan ini, masyarakat terpecah menjadi dua kubu; kubu pendukung dan kubu yang menolak pembangunan. Masyarakat yang menolak pembangunan bendungan La Parota ini tergabung dalam sebuah kelompok bernama *Consejo de Ejidos y Comunidades Opositores a la Presa La Parota* (CECOP). CECOP berdiri pada 28 Juli 2003 seiringan dengan dimulainya proyek pembangunan bendungan La Parota. CECOP beranggotakan sekitar 5000 orang

yang berasal dari desa-desa yang terdampak oleh pembangunan bendungan dan dipimpin oleh salah seorang warga terdampak bernama Marco Antonio Suastegui. CECOP menolak dan berusaha menghentikan proyek pembangunan bendungan La Parota ini. Mereka melakukan aksinya dengan berbagai cara seperti aksi protes ke jalanan, membuat mural-mural di tembok yang menyuarakan penolakan mereka atas pembangunan bendungan, menduduki lahan-lahan yang akan digunakan oleh proyek atau memblokade jalan menuju area proyek, menolak kompensasi yang diberikan sebagai ganti dari lahan yang masuk kedalam area proyek, dan melakukan kerjasama dengan organisasi-organisasi baik nasional ataupun internasional.²⁸

Sejak 2003, tiga orang telah dibunuh karena menentang proyek pembangunan bendungan La Parota ini. Salah satu dari yang dibunuh adalah Eduardo Maya Enrique. Eduardo merupakan salah satu anggota dari CECOP. Pada tanggal 29 Januari 2006, Eduardo dibunuh di luar rumahnya sendiri di Dos Arroyos salah satu bagian dari Kota Acapulco. Pada pukul 5.00 pagi, tiga orang menerobos masuk ke dalam rumahnya dan menyeret Eduardo keluar rumahnya. Salah seorang dari mereka memukul kepala Eduardo dengan seongkah batu hingga membuatnya jatuh ke tanah. Salah seorang dari mereka memegangnya dan kawan-kawannya melemparinya dengan batu sambil meneriaki dan menghinanya karena Eduardo menentang pembangunan bendungan La Parota. Salah satu

²⁸ Lucie Grayl dan Daniela del Bene, *La Parota Dam*, <https://ejatlas.org/conflict/la-parota-dam-mexico>, diakses pada 17 Oktober 2017

tetangganya melihat kejadian itu dan berusaha menolongnya, akan tetapi gerombolan orang itu memukuli tetangga Eduardo yang mencoba menolongnya. Eduardo dilarikan ke rumah sakit selepas itu namun nyawanya tidak dapat diselamatkan dan ia meninggal beberapa hari kemudian.

Pihak berwenang Meksiko di kemudian hari menyatakan bahwa kejadian penganiayaan yang berujung kematian itu bukan disebabkan oleh proyek pembangunan bendungan akan tetapi hanya disebabkan oleh para pemabuk yang beradu argumen, meskipun beberapa petunjuk mengarahkan kepada proyek pembangunan bendungan. Selepas kasus ini diusut, tidak ada satu orang pun yang ditangkap dan dijadikan tersangka atas kasus penganiayaan ini.²⁹

Kasus lain yang menimpa masyarakat yang menentang pembangunan ini terjadi pada Marco Antonio Suastegui Muñoz, pemimpin CECOP. Pada tanggal 2 Desember 2004 Marco menerima sebuah panggilan telepon dari seseorang yang tidak dikenal. Orang tersebut berkata bahwa ia mengetahui semua hal mengenai kehidupan Marco, mulai dari di mana saudara-saudara perempuannya tinggal, mana saja jalur-jalur yang biasa biasa mereka ambil untuk pergi ke tempat kerja mereka. Penelpon misterius itu kemudian menghardik dan mengancam akan membunuhnya jika Marco tetap menentang pembangunan bendungan La Parota.³⁰

Pada tanggal 9 Desember 2004 Marco bersama rekannya dari CECOP Francisco Valeriano ditangkap

²⁹ Human Rights Risk at La Parota Dam, op. cit., hlm 8

³⁰ Urgent Action AMR 41/055/2004, Amnesty International, hlm 1

oleh polisi Meksiko setelah menghadiri pertemuan di Aguacaliente yang merupakan salah satu daerah yang terkena dampak dari pembangunan bendungan La Parota. Marco dan Francisco ditangkap dengan tuduhan menahan secara ilegal salah seorang teknisi utusan dari CFE di sebuah pemukiman di San Isidro Gallinero selama lima jam dan dipaksa untuk menanda-tangani dokumen-dokumen persetujuan untuk menarik mesin-mesin untuk keperluan proyek pembangunan bendungan yang mana dokumen-dokumen tersebut ditanda-tangani sendiri secara sukarela oleh teknisi tersebut setelah pertemuan selama lima jam tersebut. Pada bulan Agustus Marco dan Francisco dilepaskan atas jaminan.

Kasus penangkapan oleh polisi Meksiko yang lain terjadi pada 21 April 2007. Kasus ini menimpa Rodolfo Chavez Galindo, salah seorang CECOP dan aktivis hak asasi manusia. Penangkapan atas Rodolfo termasuk kriminalisasi oleh pihak otoritas Meksiko karena surat penangkapan untuk Rodolfo dikeluarkan pada tahun 2004 dan surat penangkapan itu telah dibatalkan.³¹

Maka dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko yang dipaparkan sebelumnya pemerintah Meksiko telah melakukan tindakan kriminalisasi dan kekerasan kepada masyarakat Guerrero yang terkena dampak dari pembangunan bendungan La Parota, begitu juga pemerintah Meksiko telah melanggar hak masyarakat untuk hidup dengan membunuh orang-orang yang menentang pembangunan bendungan La Parota.

³¹ Human Rights Risk at La Parota Dam, op. cit., hlm 9

Pelanggaran hak asasi manusia juga terjadi pada pembangunan dua bendungan lain yang dibangun pada periode yang sama dengan bendungan La Parota, yaitu bendungan La Yesca dan bendungan El Cajon. Pada pembangunan bendungan El Cajon, keselamatan para pekerja banyak yang diabaikan, yang mana hal itu dibuktikan dengan adanya 30 orang yang meninggal selama proses pembangunan dan pemerintah tidak melakukan investigasi terkait kematian 30 orang pekerja tersebut. Begitu juga ancaman diberikan kepada orang-orang yang menolak pembangunan bendungan El Cajon sebagai mana ancaman juga diberikan kepada orang-orang yang menolak pembangunan bendungan La Parota. Francisco Villa, salah satu orang yang menolak pembangunan bendungan El Cajon dan tergabung dalam gerakan *Afectados de la Presas El Cajon* mendapatkan ancaman dari orang misterius karena menolak pembangunan bendungan El Cajon.³² Selain keselamatan dan hak-hak para pekerja yang diabaikan, hak yang seharusnya didapat oleh masyarakat terdampak yang lahannya masuk dalam area proyek pembangunan bendungan El Cajon belum mendapatkan uang ganti rugi sebagai mana yang dijanjikan oleh pemerintah Meksiko.³³

Pada proyek pembangunan bendungan La Yesca, masyarakat yang menolak pembangunan bendungan tersebut membuat sebuah gerakan bernama *Afectados de la presa La Yesca municipio de Hostotipaquillo*.

³² Second MAPDER Forum Declaration, International Rivers, <https://www.internationalrivers.org/resources/second-mapder-forum-declaration-4319>, diakses pada 5 November 2017

³³ Radio Mundo Real, Mexico: compensation demanded for people affected by El Cajon and Picachos dams, <http://www.radiomundoreal.fm/Just-and-Urgent?lang=en>, diakses pada 11 Desember 2017

Pembangunan bendungan La Yesca ini mengharuskan tujuh lahan *ejidos* digusur dan memberi dampak pada 3000 masyarakat yang tinggal di sekitar area proyek pembangunan bendungan La Yesca. Masyarakat-masyarakat yang tanahnya diambil oleh pemerintah untuk dibangun bendungan La Yesca ini tidak mendapatkan ganti rugi yang layak dari pemerintah Meksiko. Mereka hanya diberi ganti rugi sebesar lima peso per meter persegi. Harga yang dibayarkan oleh pemerintah Meksiko kepada masyarakat yang tanahnya digunakan untuk membangun bendungan La Yesca sangatlah rendah yang mana harga tanah per meter persegi lebih murah dari pada sebotol coca-cola yang harganya delapan peso saat itu.³⁴

C. *Centro de Derechos Humanos de La Montaña “Tlachinollan”*

Sebagai mana yang dipaparkan sebelumnya bahwa masyarakat yang terdampak dari adanya pembangunan bendungan La Parota ini membuat sebuah gerakan atau perkumpulan yang bernama CECOP, namun karena struktur CECOP yang hanya sebatas gerakan atau perkumpulan maka kekuatan CECOP dirasa kurang kuat untuk melawan kekuatan otoritas Meksiko, maka dalam kerjanya CECOP banyak melakukan kerja sama dengan organisasi lain agar tujuan utama CECOP yaitu menghentikan pembangunan bendungan La Parota karena pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang terjadi. Salah satu organisasi yang membantu dan mendampingi CECOP dalam menyuarakan kehendak mereka untuk menghentikan pembangunan bendungan La Parota yang merampas hak-hak mereka baik secara nasional maupun internasional dari awal perjuangan mereka menentang

³⁴ Proceso, Abusos en la Presa La Yesca,

<http://www.proceso.com.mx/266817/abusos-en-la-presa-la-yesca-2>, diakses pada 11 Desember 2017

pemerintah Meksiko dalam pembangunan bendungan La Parota ini adalah Centro de Derechos Humanos de La Montaña “Tlachinollan”.

Centro de Derechos Humanos de La Montaña “Tlachinollan” merupakan sebuah organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang hak asasi manusia, terutama pada hak-hak suku-suku asli atau suku adat. NGO Tlachinollan didirikan oleh seorang antropolog dan aktifis hak asasi manusia bernama Abel Barrera Hernandez pada tahun 1993. Abel beberapa kali berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan hak asasi manusia di kancah internasional, diantaranya adalah menghadiri pertemuan dengan High Commissioner of the United Nations for Human Rights di Huamuxtitlan, Guerrero pada tahun 2008. Organisasi ini berpusat di selatan Meksiko tepatnya Guerrero di mana Guerrero masih terdapat suku-suku adat yang pada tahun 2007 jumlahnya mencapai 22% dari total populasi, dan sebagai negara bagian dengan indeks pembangunan terendah di Meksiko masyarakat dari suku-suku tersebut menjadi korban dari marginalisasi dan diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dan salah satunya adalah pada proyek pembangunan bendungan La Parota ini. NGO Tlachinollan memiliki misi untuk mempromosikan dan melindungi keberagaman budaya, dan hak-hak dari suku-suku adat seperti Na’savi, Me’phaa, dan Mestizo melalui jalur yang legal dan damai untuk menjamin hak-hak dan kehidupan masyarakat suku-suku adat.³⁵

Sampai saat ini NGO Tlachinollan memiliki 27 pekerja, 24 orang bekerja di daerah Tlapa de Comonfort dan 3 orang lainnya ditempatkan untuk bekerja di Ayutla

³⁵ NGO Tlachinollan, “Visión | Misión”, <http://www.NGO.Tlachinollan.org/vision-mision/> diakses pada 3 November 2017

de Los Libres. Dalam kerjanya, NGO Tlachinollan terbagi menjadi beberapa divisi, yaitu: pendidikan, komunikasi, legal, internasional, pembangunan administrasi dan institusional, dan unit migran dan pekerja agrikultur. NGO Tlachinollan dengan divisi-divisi di atas berusaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan mendampingi yang menjadi target baik tentang *legal defense*, memperkuat aliansi, dan juga advokasi di level negara bagian, negara hingga internasional. Untuk memperkuat dan mempermudah kerja NGO Tlachinollan, mereka tergabung dengan Guerrero Network of Human Right Civilian Organization yang terdiri dari enam organisasi di Guerrero. Begitu juga NGO Tlachinollan tergabung dengan National Network of Human Rights Civilian Organizations “All Rights for All” di skala nasional yang diikuti oleh 72 organisasi dari seluruh Meksiko.

Sejak didirikannya NGO Tlachinollan, telah banyak melakukan kerja untuk memperjuangkan hak asasi manusia di Meksiko terutama di negara bagian Guerrero, diantaranya adalah mendampingi dan mengadvokasi CECOP dalam kasus bendungan La Parota, mendampingi dan menuntut keadinal bagi seorang wanita dari suku Me'phaa bernama Inés Fernández Ortega dan Valentina Rosendo Cantú yang disiksa dan diperkosa oleh tentara Meksiko pada tahun 2002, begitu juga NGO Tlachinollan membuat sebuah badan independen bernama *el Monitor Civil de la Policia y de las Fuerzas de Seguridad de la Montaña* (MOCIPOL) bersama dengan INSYDE dan FUNDAR untuk mengawasi dan melaporkan kekerasan yang dilakukan oleh polisi atau tentara.

Atas kerjanya memperjuangkan dan melindungi HAM, NGO Tlachinollan mendapatkan beberapa pengakuan dan penghargaan baik nasional maupun internasional. Pada tahun 1996, NGO Tlachinollan

mendapatkan penghargaan nasional ‘Tata Vasco’ dari Universidad Iberoamericana dan Instituto Tecnológico de Estudios Superiores de Occidente. Selain itu, ketua NGO Tlachinollan, Abel meraih penghargaan Nicolas Bravo yang diberikan oleh pemerintah negara bagian Guerrero. Pada tahun 2008, NGO Tlachinollan mendapatkan penghargaan International Award for Creative and Effective Institution yang diberikan oleh MacArthur Foundation.³⁶

³⁶ NGO Tlachinollan, “Dossier Informativo” <http://www.NGO.Tlachinollan.org/dossier-informativo/>, diakses pada 3 November 2017